

# PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS VII DENGAN MENGGUNAKAN METODE TATAS

Suyotri

SMP Negeri 4 Tanjung Raya Kabupaten Agam

[Suyotrisuyotri1975@gmail.com](mailto:Suyotrisuyotri1975@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Tatas dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N 4 Tanjung Raya.

Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya kelas VII. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkan model pembelajaran Tatas adalah 46 siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 33%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 69, banyaknya siswa yang memperoleh nilai diatas 70 adalah 67% hasil obserfasi aktifitas siswa adalah 70 (cukup) dan hasil obserfasi aktifitas guru 64,9% (cukup). Setelah siklus II diperoleh nilai 86, siswa yang mendapat 70 adalah 87% hasil obserfasi aktifitas siswa adalah 90 (baik)

Kata kunci : siswa, model, tatas, belajar, siklus

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu dianggap enteng dan tidak terlalu penting baik bagi sekolah maupun bagi siswa, mungkin karena mata pelajaran ini terlalu banyak menghafal, banyak membaca, dan selama inipun metode yang sering dipakai oleh guru untuk setiap kelas itu umumnya menggunakan metode yang sama yaitu Metode Ceramah.

Kondisi tersebut diperparah sejak nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak lagi ikut menentukan naik atau tidak naiknya anak ke kelas berikutnya, dan tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN), maka pelajaran ini semakin diremehkan oleh siswa.

Maka di sini guru pendidikan Agama Islam dituntut agar lebih kreatif dalam menyampaikan mata pelajaran ini kepada siswa, diantaranya mengenai metode mengajar. Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut menentukan hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, oleh sebab itu mata pelajaran ini harus disampaikan dengan berbagai cara atau metode sesuai dengan umur, situasi dan kondisi siswa di kelasnya. Karena penggunaan metode mengajar yang monoton dan kurang bervariasi akan cepat menimbulkan kejenuhan pada setiap siswa. Kondisi seperti inilah yang merupakan bukti bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan motivasi yang rendah, sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Hamalik (1992:173) menyebutkan tentang motivasi bahwa “ suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat”. Minat belajar anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses membangkitkan minat belajar, mempertahankan minat belajar dan mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa motivasi belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Kecerdasan, cita-cita atau harapan, kesenangan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Kondisi lingkungan, metode mengajar, waktu belajar merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar. Jika factor-faktor yang mempengaruhi tersebut dalam kondisi baik, maka minat belajar siswa juga akan semakin tinggi. Namun jika factor-faktor yang mempengaruhi tersebut kondisinya kurang kondusif, maka motivasi belajar siswa juga akan rendah.

Keadaan tersebut juga terjadi pada siswa kelas VII SMP N 4 Tanjung Raya yang motivasi belajar siswa yang rendah. Karena disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya (1) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan pada jam terakhir berhubung mata pelajaran yang di UN kan harus jam pagi, (2) Kondisi input siswa relatif rendah, (3) kurangnya perhatian orang tua di rumah (4) yang paling penting sekali penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada siswa kelas VII mata pelajaran pendidikan Agama Islam diberikan pada jam pelajaran terakhir, disaat siswa mulai merasa lelah, mengantuk, lapar jenuh dan sebagainya, maka siswa akan semakin sulit untuk menguasai materi Pendidikan agama Islam.

Kondisi seperti inilah merupakan tantangan bagi guru, bagaimana agar siswa dapat memiliki motivasi yang baik dalam belajar. Salah satunya untuk meningkatkan motivasi tersebut dengan menggunakan Metode Tatas, Metode Tatas merupakan kombinasi Metode Tanya Jawab dan Metode penugasan yang dikemas secara terpadu dan ditambah dengan sedikit cerita humor yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk dapat lebih menguasai materi pelajaran.

Dengan penggunaan metode “Tatas” yang sudah dirancang secara matang dan dilaksanakan secara tepat diharapkan dapat mendorong siswa lebih dapat meningkatkan persiapannya dalam menerima pelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa juga diharapkan membawa dampak positif yaitu peningkatan prestasi dalam belajar pendidikan Agama Islam dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka terkait dengan masalah ini, timbullah keinginan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas VII Dengan Menggunakan Metode Tatas di SMP Negeri 4 Tanjung Raya.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di Kelas VII antara lain :

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sering diberikan pada jam pelajaran terakhir, dimana anak mulai tidak konsentrasi lagi, mengantuk dan jenuh
2. Hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau dirumuskan
3. Kurangnya motivasi belajar anak
4. Penggunaan Metode yang monoton dan kurang sesuai dengan materi

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu : Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas VII Dengan menggunakan metode Tatas di SMP N 4 Tanjung Raya

Dari uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah “ Apakah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dengan menggunakan metode “Tatas” pada siswa kelas VII SMP N 4 Tanjung Raya ?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi meningkatnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP N 4 Tanjung Raya dengan menerapkan Metode ‘ Tatas dalam Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama. Dengan peningkatan motivasi belajar pada siswa, diharapkan juga membawa dampak positif yaitu peningkatan prestasi belajar pada Pelajaran Pendidikan agama Islam.

Manfaat penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa yang berbeda tetapi memiliki kondisi permasalahan yang sama
2. Bagi peneliti, hasil ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian yang sejenis
3. Bagi kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran, dapat dilakukan oleh guru dengan peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan ( action research ), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Metodologi penelitian adalah metodologi campuran ( mixing method ) atau menggabungkan dua pendekatan kualitatif dengan kuantitatif.

Menurut Supriyadi (2008 : 21) “ *Classroom action Research(CAR)* atau penelitian tindakan kelas adalah action research yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian “ riset tindakan “ yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan.

Penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan anak terutama meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini dapat dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran di luar kelas dengan melibatkan anak didik sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang dilakukan selama ini dalam proses pembelajaran. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas guru menjadi lebih kreatif untuk mencari alternatif dalam menghadapi permasalahan pada saat pembelajaran. Pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata daaan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan anak yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa spesifikasi khusus dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan ( action) yang dilakukan pada situasi alami ( bukan dalam laboratorium), ditujukan untuk memecahkan permasalahan dengan tujuan tertentu, dan lebih memetingkan proses dari pada hasil.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di VII SMP N 4 Tanjung Raya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahun pelajaran 2019 / 2020, semester genap dari bulan Maret sampai dengan Juni 2020.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 20 orang terdiri dari laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan berbagai persiapan dengan langkah-lagkah sebagai berikut :

- a. Refleksi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan motivasi belajar pada siswa kelas VII
- b. Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.
- c. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini bersifat tentative, sehingga sangat mungkin akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan di lapangan
- d. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang meliputi :
  - 1) Menetapkan indicator-indikator desain pembelajaran dengan metode 'Tatas''
  - 2) Menyusun rancangan strategi belajar mengajar dengan metode 'Tatas'
  - 3) Menyusun metode dan alat berupa observasi dan tes
  - 4) Menyusun rancangan pengolahan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif
  - 5) Mempersiapkan penyusunan hasil dari penelitian tindakan kelas dan direncanakan

2. Pelaksanaan Tindakan dan pengamatan

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 siklus. Setiap siklus dibagi dalam tiga kali pertemuan. Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus, dibarengi dengan pengamatan yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Guru melaksanakan desain pembelajaran dengan Metode Tatas yang telah di rencanakan.
- b. Guru melakukan pembelajaran dengan Metode Tatas
- c. Guru memberikan tugas tambahan jika masing-masing siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.
- d. Guru mengamati kegiatan siswa dengan pedoman pengamatan
- e. Setiap akhir siklus, guru memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan.

### 3. Refleksi

Penelitian mengadakan telaah terhadap data-data hasil penelitian yang telah dilakukan melalui : Analisis, Sintesis, Pemaknaan, Penjelasan, dan menyimpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas desain pembelajaran dengan Metode Tatas yang telah dirancang, dan menginventarisir daftar permasalahan yang muncul di lapangan, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada kegiatan berikutnya.

Dalam penelitian ini ada beberapa instrument yang digunakan untuk menjangking data penelitian, yaitu : lembar observasi dan pertanyaan.

Instrumen penelitian disusun secara fleksibel dengan harapan agar segala bentuk permasalahan yang mungkin timbul dapat dieliminir dan dapat dicarika solusinya dengan cepat dan tepat. Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini berupa :

1. Instrumen Penelitian Kuesioner diberikan kepada siswa setelah setiap siklus kegiatan selesai dilaksanakan. Kuesioner yang diberikan untuk menjangking data tentang motivasi belajar, dapat berupa kemandirian siswa dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemandirian siswa dalam belajar dapat dirumuskan dengan indicator sebagai berikut :
  - a. Merumuskan tujuan belajar
  - b. Menyiapkan tempat belajar
  - c. Menyiapkan kebutuhan belajar
  - d. Mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari
  - e. Berusaha menyelesaikan setiap kesulitan yang dihadapi
  - f. Bertanya setiap ada materi yang belum dipahami
  - g. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan
  - h. Mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri
  - i. Berusaha menemukan cara belajar yang belum tepat
  - j. Mengevaluasi materi yang sudah dipelajari , kemandirian belajar tersebut diuraikan dalam bentuk pernyataan tentang aktivitas siswa sebagai berikut :

Data Aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran

**Tabel 3.1**

**Data Sktivitas Siswa Dalam Pembelajaran**

		<b>Ketercapaian</b>
--	--	---------------------

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat		
2	Motivasi dan kegairahkan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)		
3	Kerjasama dalam diskusi kelompok		
4	Kreativitas siswa ( membuat catatan, ringkasan)		
5	Interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran		
6	Interaksi dengan sesama siswa selama pembelajaran selama pembelajaran (dalam kerja kelompo)		
7	Partisipasi siswa dalam pembelajaran ( memperhatikan dan mendengarkan, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru )		
	Rata-Rata		

Untuk mengetahui sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan criteria sebagai berikut

**Tabel 3.2**  
**Data Aktivitas siswa yang kurang Relevan dengan pembelajaran**

NO	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru		
2	Mengobrol dan bercanda dengan teman		
3	Mengerjakan tugas lain		
	Rata - Rata		

1. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berupa nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar ini hanya digunakan sebagai pelengkap dan sekaligus untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa selanjutnya disebut sebagai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dijaring melalui evaluasi pada saat sebelum pelaksanaan tindakan, setelah siklus I, dan setelah siklus II. Siswa disebut memiliki prestasi belajar atau berhasil dalam proses kegiatan belajar mengajar apabila masing-masing siswa telah memperoleh nilai minimal 75. Sedangkan secara klasikal disebut berhasil atau tuntas belajar apabila minimal 85 % dari siswa telah memperoleh nilai minimal 75.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisi data interaktif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mesisntesis, memaknai, menerangkan dan membuat kesimpulan, Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal penjarigan data.
2. Mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasikan. Hasil yang diperoleh dapat berupa pola-pola dan kecendrungan-kecendrungan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode 'Tatas'.
3. Menyusun keterkaitan atau pengaruh dari metode ' Tatas'' dengan motivasi belajar siswa.
4. Menyusun kesimpulan dari keterkaitan atau pengaruh yang ada.

Agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka perlu ada penyiapan terhadap partisipan. Metode 'Tatas' tidak akan dapat dilakukan secara efektif bila tidak melalui persiapan yang matang. Konsep dan kondisi siswa harus benar-benar sudah siap. Penjelasan tentang tugas masing-masing siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus jelas.

Dengan kondisi yang benar-benar sudah siap, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat secara efektif mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar juga diharapkan dapat membawa dampak pada peningkatan prestasi atau hasil belajarnya.

## HASIL PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII berjumlah 20 orang terdiri dari laki-laki 10 orang , perempuan 10 orang. Sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah SMP N 4 Tanjung Raya. Berikut daftar nama-nama siswa kelas VII SMP N 4 Tanjung Raya.

Tabel 4.1

### Data Siswa Kelas VII SMP N 4 Tanjung Raya

NO	Nama	Jenis Kelamin	Ket
1	Azizah	P	
2	Akbar Dwi Anggara	L	
3	Alka Putra Aditria	L	
4	Fatia Wulan Putri	P	
5	Fikri Ahmad Andika	L	
6	Gilang Saputra	L	
7	Gading Aria Riza	L	
9	Gibran Tanjung	L	
10	Jesica Tri Meisya	P	
11	Julia Andini	P	
12	Mutia Nur Aini	P	
13	Mutia Seprima Ramadhani	P	
14	Miftahul rahmah	P	
15	M.Hafis Alfikri	L	
16	M. Pendrizal	L	

17	Rahmiatul fikria	P	
18	Selly Novitan	P	
19	Yoga Septian Putra	L	
20	Zella Zuita	P	

## 1. Hasil Penelitian

Pembelajaran PAI di kelas VII SMP N 4 Tanjung Raya ini dilakukan dalam dua siklus, data yang diambil adalah yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan nilai tes dari evaluasi hasil belajar pada akhir siklus terlampir.

Hasil Observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada table-tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**

**Data Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran**

NO	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Keberanian Siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	26 %	52 %
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran ( menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)	52 %	85 %
3	Kerja sama dalam diskusi kelompok	59 %	85 %
4	Kreativitas siswa ( membuat catatan, ringkasan )	44 %	81 %
5	Interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran	29 %	67 %
6	Interaksi dengan sesama siswa selama pembelajaran ( dalam kerja kelompok )	48 %	89 %
7	Partisipasi siswa dalam pembelajaran ( memperhatikan dan mendengarkan, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	63 %	85 %
	<b>Rata - Rata</b>	<b>45,85 %</b>	<b>65,57 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I pada table 4.2 yaitu sebesar 19,72 %.

Selanjutnya data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Data Aktivitas Siswa yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran**

NO	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	30 %	10 %



2	Mengorobrol dan bercanda dengan teman	20 %	5 %
3	Mengerjakan tugas lain	15 %	5 %
	<b>Rata-Rata</b>	<b>21,67 %</b>	<b>6,67 %</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa aktivitas siswa kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 15 %.

Selanjutnya, prestasi hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa terhadap materi pokok pembelajaran dari siklus ke siklus dapat dilihat pada table ke 6 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Data Prestasi Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar siswa**

NO	Aspek Yang Diamati	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Prestasi Hasil Belajar Rata-rata	30 %	10 %
2	Siswa yang telah tuntas	20 %	5 %
3	Siswa yang belum Tuntas	15 %	5 %

Berdasarkan table 4.4 tersebut, nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa terhadap penugasan materi pokok “ Membiasakan perilaku terpuji”, mengalami peningkatan

Dari siklus I ke siklus II sebesar 8,33 % ( dibulatkan + 8 %). Begitu juga persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat banyak dari siklus I ke siklus II sebesar 41 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan drastis sebanding dengan peningkatan persentase siswa yang telah tuntas, yaitu sebesar 40 %.

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5- orang. Setiap anggota kelompok diberi lembar kerja kelompok tentang Membiasakan Sikap Terpuji dan mendiskusikan serta menyiapkan pertanyaan berkaitan dengan menampilkan perilaku terpuji.

Hasil pengamatan guru menunjukkan, pada pembahasan siklus pertama dengan judul menampilkan perilaku Percaya diri, terlihat para siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi.

Berdasarkan table 4.2 di atas terlihat dengan jelas bahwa semua aspek atau indikator dari aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan ( setidaknya berdasarkan pada criteria penilaian atau indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.) Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang pada siklus pertama hanya mendapat skor 26 %, pada siklus kedua meningkat menjadi 52 %, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 26 %. Begitupun pada indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus pertama mendapat skor rata-rata sebesar 52% namun pada siklus kedua meningkat menjadi 85 %, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 33 %. Indikator kerjasama dalam kelompok diskusi juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari rata-rata skor 59% pada Siklus pertama meningkat menjadi 85 % pada siklus kedua, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 27 %.

Presentase kenaikan yang sama dengan indikator kerjasama dalam kelompok terjadi pada indikator interaksi dengan sesama siswa selama proses pembelajaran, dari skor 29 % pada siklus pertama meningkat menjadi 67 % pada siklus kedua, yang berarti juga mengalami kenaikan sebesar 38 %.Demikian pula dengan indikator kreativitas siswa dalam membuat catatan,ringkasan dan lain sebagainya, juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari 63 % pada siklus pertama meningkat menjadi 85 % pada siklus kedua, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 22 %.

Angka persentase kenaikan yang sedikit lebih besar dibanding indikator-indikator lainnya terjadi pada indikator interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran, yaitu dari 48 % pada siklus pertama meningkat menjadi 89 % pada siklus kedua, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 41 %.

Sedangkan angka persentase kenaikan yang terkecil terjadi pada indikator partisipasi dalam pembelajaran, seperti kesediaan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru atau dari sesama siswa, yang dalam hal ini hanya mengalami kenaikan sebesar 22 %, dari 36% pada siklus pertama meningkat menjadi 85 % pada siklus kedua. Meskipun begitu, bila dibandingkan dengan pedoman criteria keberhasilan ( indikator kinerja) yang telah ditetapkan, yakni sebesar 10 % dari siklus pertama ke siklus kedua, maka angka persentase kenaikan pada indikator partisipasi siswa tersebut masih tergolong sangat signifikan.

Dengan demikian kiranya dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di awal penelitian dan dibagian awal tulisan ini, bahwa model Pembelajaran “Tatas” ( Tanya Jawab Dan Pemberian Tugas ) **Terbukti**, setidaknya dalam penelitian ini dan juga dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh teman sejawat yang lain ditempat yang lain juga, **dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi hasil belajar siswa**. Dengan demikian pula maka hipotesis alternatif yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dapat diterima kebenarannya.

## PEMBAHASAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII berjumlah 20 orang terdiri dari laki-laki 10 orang , perempuan 10 orang. Sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah SMP N 4 Tanjung Raya. Berikut daftar nama-nama siswa kelas VII SMP N 4 Tanjung Raya.

Tabel 4.1

**Data Siswa Kelas VII SMP N 4 Tanjung Raya**

NO	Nama	Jenis Kelamin	Ket
1	Azizah	P	
2	Akbar Dwi Anggara	L	
3	Alka Putra Aditria	L	
4	Fatia Wulan Putri	P	
5	Fikri Ahmad Andika	L	
6	Gilang Saputra	L	
7	Gading Aria Riza	L	
9	Gibran Tanjung	L	
10	Jesica Tri Meisya	P	

11	Julia Andini	P	
12	Mutia Nur Aini	P	
13	Mutia Seprima Ramadhani	P	
14	Miftahul rahmah	P	
15	M.Hafis Alfikri	L	
16	M. Pendrizal	L	
17	Rahmiatul fikria	P	
18	Selly Novitan	P	
19	Yoga Septian Putra	L	
20	Zella Zuita	P	

Pembelajaran PAI di kelas VII SMP N 4 Tanjung Raya ini dilakukan dalam dua siklus, data yang diambil adalah yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan nilai tes dari evaluasi hasil belajar pada akhir siklus terlampir.

Hasil Observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada table-tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**

**Data Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran**

NO	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Keberanian Siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	26 %	52 %
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran ( menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)	52 %	85 %
3	Kerja sama dalam diskusi kelompok	59 %	85 %
4	Kreativitas siswa ( membuat catatan, ringkasan )	44 %	81 %
5	Interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran	29 %	67 %
6	Interaksi dengan sesama siswa selama pembelajaran ( dalam kerja kelompok )	48 %	89 %
7	Partisipasi siswa dalam pembelajaran ( memperhatikan dan mendengarkan, ikut melakukan kegiatan elompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	63 %	85 %
	<b>Rata - Rata</b>	<b>45,85 %</b>	<b>65,57 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I pada table 4.2 yaitu sebesar 19,72 %.

Selanjutnya data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Data Aktivitas Siswa yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran**

NO	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	30 %	10 %
2	Mengorobrol dan bercanda dengan teman	20 %	5 %
3	Mengerjakan tugas lain	15 %	5 %
	<b>Rata-Rata</b>	<b>21,67 %</b>	<b>6,67 %</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa aktivitas siswa kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu sebesar 15 %.

Selanjutnya, prestasi hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa terhadap materi pokok pembelajaran dari siklus ke siklus dapat dilihat pada table ke 6 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Data Prestasi Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar siswa**

NO	Aspek Yang Diamati	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Prestasi Hasil Belajar Rata-rata	30 %	10 %
2	Siswa yang telah tuntas	20 %	5 %
3	Siswa yang belum Tuntas	15 %	5 %

Berdasarkan table 4.4 tersebut, nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa terhadap penugasan materi pokok “ Membiasakan perilaku terpuji”, mengalami peningkatan

Dari siklus I ke siklus II sebesar 8,33 % ( dibulatkan + 8 %). Begitu juga persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat banyak dari siklus I ke siklus II sebesar 41 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan drastis sebanding dengan peningkatan persentase siswa yang telah tuntas, yaitu sebesar 40 %.

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5- orang. Setiap anggota kelompok diberi lembar kerja kelompok tentang Membiasakan Sikap Terpuji dan mendiskusikan serta menyiapkan pertanyaan berkaitan dengan menampilkan perilaku terpuji.

Hasil pengamatan guru menunjukkan, pada pembahasan siklus pertama dengan judul menampilkan perilaku Percaya diri, terlihat para siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi.

Berdasarkan table 4.2 di atas terlihat dengan jelas bahwa semua aspek atau indikator dari aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan ( setidaknya berdasarkan pada criteria penilaian atau indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.) Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang pada siklus pertama hanya mendapat skor 26 %, pada siklus kedua meningkat menjadi 52 %, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 26 %. Begitupun pada indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus pertama mendapat skor rata-

rata sebesar 52% namun pada siklus kedua meningkat menjadi 85 %, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 33 %. Indikator kerjasama dalam kelompok diskusi juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari rata-rata skor 59% pada Siklus pertama meningkat menjadi 85 % pada siklus kedua, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 27 %.

Persentase kenaikan yang sama dengan indikator kerjasama dalam kelompok terjadi pada indikator interaksi dengan sesama siswa selama proses pembelajaran, dari skor 29 % pada siklus pertama meningkat menjadi 67 % pada siklus kedua, yang berarti juga mengalami kenaikan sebesar 38 %. Demikian pula dengan indikator kreativitas siswa dalam membuat catatan, ringkasan dan lain sebagainya, juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari 63 % pada siklus pertama meningkat menjadi 85 % pada siklus kedua, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 22 %.

Angka persentase kenaikan yang sedikit lebih besar dibanding indikator-indikator lainnya terjadi pada indikator interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran, yaitu dari 48 % pada siklus pertama meningkat menjadi 89 % pada siklus kedua, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 41 %.

Sedangkan angka persentase kenaikan yang terkecil terjadi pada indikator partisipasi dalam pembelajaran, seperti kesediaan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru atau dari sesama siswa, yang dalam hal ini hanya mengalami kenaikan sebesar 22 %, dari 36% pada siklus pertama meningkat menjadi 58 % pada siklus kedua. Meskipun begitu, bila dibandingkan dengan pedoman kriteria keberhasilan ( indikator kinerja) yang telah ditetapkan, yakni sebesar 10 % dari siklus pertama ke siklus kedua, maka angka persentase kenaikan pada indikator partisipasi siswa tersebut masih tergolong sangat signifikan.

Dengan demikian kiranya dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di awal penelitian dan dibagian awal tulisan ini, bahwa model Pembelajaran "Tatas" ( Tanya Jawab Dan Pemberian Tugas ) **Terbukti**, setidaknya dalam penelitian ini dan juga dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh teman sejawat yang lain ditempat yang lain juga, **dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi hasil belajar siswa**. Dengan demikian pula maka hipotesis alternatif yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dapat diterima kebenarannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian dalam bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP N 4 Tanjung Raya, dapat meningkat dengan penerapan metode "Tatas".

Dengan menggunakan metode ini, siswa lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan aktifitas, pada siklus I aktifitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran tercatat rata-rata 45,85 % dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata 65,57 %. Sedangkan pada aktifitas siswa yang kurang relevan terjadi penurunan yaitu pada siklus rata-rata 21,67 %, turun

menjadi 6,67 % pada siklus II yaitu II. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif sesuai dengan kegiatan pembelajaran meningkat dan siswa yang aktif sesuai dengan kegiatan pembelajaran meningkat dan siswa yang melakukan hal-hal lain ketika PBM menurun.

Kemudian dari hasil tes tergambar adanya peningkatan hasil belajar dari siklus pertama rata-rata 70,74% menjadi 79,07 % pada siklus kedua. Yang artinya motivasi siswa yang meningkat mampu menaiki prestasi belajar siswa.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran khususnya di SMP N 4 Tanjung Raya hendaknya hasil penelitian melalui metode Tatas (Tanya Jawab dan Pemberian Tugas ) digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi anak.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

DePorter, b 7 Hernacki, M.1992. *Quantum Learning : unleashing the Genius in You.*

Diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman 1999. Bandung : kaifa

Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta :CTSD.

Mangkunegara, AA. Anwar Prabu . 2001. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan.*

Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Miarsa, Yusufhadi. 1995. *Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Teknologi Pembelajaran.* MalangIPTPI

Miftah Toha. 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.

Moekjizat. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Kepegawaian.* Bandung : Maandar Maju.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi guru profesional, Menciptakan Pembelajaran kreatif menyenangkan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nazir, Moh,1988, *Metode Penelitian,* Jakarta Ghalia Indonesia

Oemar Hamalik. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru. Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur. Saiful Rchman, Yoto, Syarif.

Ramayulis. 1992. *Metodologi Pendidikan Islam.....*

Suhartadi, Suparti. 2006. *Penelitian tindakan Kelas dan penulisan Karya ilmiah*. Surabaya : SIC Bekerjasama

Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Balajar Mengajar* : Surabaya : Usaha Nasional

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Jakarta : PT Bumi Aksara.